

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset terbesar bagi kedua orangtua baik didunia maupun diakhirat. Setiap orangtua mengharapkan anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh-sholehah, berkepribadian baik, terhindar dari segala perilaku tercela, dan lain sebagainya. Amalan yang tidak akan terputus meskipun telah meninggal dunia salah satunya adalah anak sholeh-sholehah yang mendo'akan kedua orangtua. Namun pada kenyataannya ditemukan beberapa anak yang dalam realita kehidupan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua. Di era globalisasi yang sekarang kita rasakan banyak ditemukan anak-anak yang berperilaku menyimpang yakni tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Perilaku menyimpang terhadap anak bukanlah suatu hal yang harus diwajarkan, sedini mungkin anak harus diberikan arahan agar terhindar dari perilaku menyimpang. Dalam hal ini diperlukan adanya upaya untuk mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak bahkan dari sejak dini. Upaya dalam mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak salah satunya melalui metode pembiasaan membaca Alquran.

Pentingnya pembiasaan membaca Alquran sebaiknya dilakukan terhadap peserta didik sejak dini. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat. Pembiasaan membaca Alquran terhadap peserta didik sejak dini juga bertujuan untuk mengenalkan anak-anak kepada Alquran, sehingga diharapkan tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhannya dan Alquran adalah firman-Nya. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya serta meneguhkan akidah.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman

agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah anak memahami ajaran agama. Karena pembiasaan membaca Alquran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu anak dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Jika pembiasaan sudah diterapkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ketika sudah dewasa nanti akan menjadikan ibadah sebagai bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya. Agar anak dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan secara rutin maka mereka perlu pembiasaan sejak dini, dari waktu ke waktu.

Ada beberapa metode atau cara yang dapat diterapkan dalam mempelajari anak untuk membaca Alquran. Anak lebih suka mendapatkan pujian, sanjungan, hadiah, dan sebagainya. Mereka akan sangat menyukai hadiah atau memperoleh sesuatu bila selesai mengerjakan tugasnya. Hal tersebut jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pendekatan ancaman bahkan sampai pukulan bila si anak tidak mau dan tidak mencapai target tertentu dalam belajar membaca Alquran. Karenanya, sebagai guru dan orangtua tidak boleh berlaku tidak adil terhadap usaha seorang anak. Ketika anak melakukan kesalahan saat belajar kemudian kita sebagai guru dan orangtua malah menyalahkannya, membuatnya berputus asa dan akhirnya sang anak tidak mau lagi belajar membaca Alquran. Oleh karenanya, harus selalu diperhatikan bagaimana anak dapat selalu senang dalam proses pembelajaran membaca Alquran yakni dengan membentuk perhatian dan kasih sayang antar guru dengan peserta didik.

Pembiasaan membaca Alquran yang dilakukan menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan perilaku-perilaku terpuji dan mencegah dari perilaku menyimpang. Pembiasaan kegiatan membaca Alquran merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berhubungan

pada sikap dan perilaku terpuji, dapat mengontrol diri, menahan emosi, menjaga lisan, dan istiqomah dalam beribadah. Pembiasaan membaca Alquran juga tentunya dapat menumbuhkan kemampuan membaca Alquran terhadap anak (murid) karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh anak (murid) sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Latihan pembiasaan diisyaratkan dalam Alquran sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Latihan pengamalan dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus, sehingga murid terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Setelah latihan yang dimaksudkan selesai, maka murid terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya. Bahkan menjadi kebutuhan hidupnya (Syahidin, 2009, hal. 137-138). Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol merupakan salah satu wadah yang didalamnya membiasakan membaca Alquran ba'da Ashar. Kebiasaan inilah yang selalu dilakukan oleh anak-anak murid Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol setiap hari senin-jumat ba'da Ashar. Visi dan Misi dari Lembaga Majelis Taklim Nurul Muflihin terhadap pembiasaan membaca Alquran adalah untuk menumbuhkan kualitas membaca Alquran para santri, serta membentuk karakter santri sehingga menjadi pribadi muslim dan terhindar dari perilaku penyimpang sesuai dengan yang diharapkan oleh para orangtua santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin.

Berdasarkan pengamatan awal (grandtour) yang dilakukan oleh penulis di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol, penulis mengetahui jumlah santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin berjumlah 30 santri, guru di Majelis Taklim Nurul Muflihin berjumlah 5, santri yang ikut serta dalam pembiasaan membaca Alquran dan Iqro' berusia mulai dari 3-15 tahun. Namun yang akan penulis teliti hanya santri yang berusia 9-15 tahun. Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lihat para santri yang mengikuti pembiasaan mengaji di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol ditemukan beberapa

santri yang berperilaku menyimpang di antaranya: tidak patuh kepada guru dan orang tua, membuat kegaduhan saat proses belajar mengaji berlangsung, berkelahi, cara berpakaian yang kurang sopan, cara berbicara yang kurang sopan. Selain faktor pelaksanaan mengaji, guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, karena guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, guna untuk mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang ada penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul **“PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN BA'DA ASHAR DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG SANTRI MAJELIS TAKLIM NURUL MUFLIHIN DESA GROGOL KECAMATAN GUNUNG JATI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menraik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan membaca Alquran ba'da Ashar santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol Kecamatan Gung Jati?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam pembiasaan membaca Alquran untuk mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang :

1. Pembiasaan membaca Al-Quran ba'da Ashar santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati
2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol Kecamatan Gung Jati

3. Upaya yang dilakukan untuk membiasakan membaca Alquran dalam mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dan diaplikasikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritik

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembiasaan membaca Alquran, guna mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin.
- b. Mengetahui bagaimana penjelasan pembiasaan membaca Alquran ba'da ashar dan mengetahui seberapa penting pembiasaan membaca Alquran ba'da ashar dalam mencegah perilaku menyimpang santri Majelis Taklim Nurul Muflihin.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaatnya adalah menambah wawasan baru mengenai bagaimana pembiasaan membaca Alquran dapat mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru dan informasi mengenai pembiasaan membaca Alquran dalam mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihin Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati.

c. Bagi santri

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk suatu pembiasaan membaca Alquran pada santri untuk mencegah perilaku menyimpang dan untuk diterapkan pada kehidupan sosial dan beragama.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, biasa adalah 1). Lazim atau umum, 2). Seperti sedia kala, 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya prefix *pe* dan *an* menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (Hanafi, 2018, hal. 198). Tujuan adanya pembiasaan adalah untuk menanamkan suatu kegiatan menjadi sebuah hal yang rutinitas. Menanamkan pembiasaan bisa dilakukan dengan banyak metode, seperti salah satunya dengan pembiasaan membaca Alquran sejak dini akan menanamkan sifat-sifat terpuji dan dapat menjauhi perilaku tercela.

2. Pengertian Membaca

Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan proses yang kompleks, “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis”. (Meliyawati, 2016, hal. 3). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk memahami sesuatu dari apa yang dibaca, sehingga dapat memperoleh informasi dari yang telah dibaca. Membaca juga bermanfaat untuk memperoleh pesan dari penulis kepada yang membaca dari isi bacaan tersebut.

3. Pengertian Alquran

Pengertian Alquran menurut Syekh Muhammad Khudri Beik, Alquran ialah firman Allah swt, yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammadsaw, untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita

secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. (Matsna, 2014, hal. 6).

4. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang dalam masyarakat secara sadar atau tidak, dengan tidak menerima norma dan nilai yang berlaku di masyarakat secara umum (Agung, 2009, hal. 26). Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut pendapat Sutopo dan Arief (2010) menyimpulkan tentang pengertian penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian ini lebih memusatkan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas, sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih memperdalam dan mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiono, 2018, hal. 09).

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengutamakan penelitian dengan berpacu pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suwendra, 2018, hal. 4).

b. Sumber Data

Sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari sumber aslinya berupa wawancara atau hasil observasi. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengamati kegiatan “Pembiasaan Membaca Alquran Ba’da Ashar Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Santri di Majelis Taklim Nurul Muflihah Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati”. Sedangkan data sekunder ini didapat dari sumber kedua yang kita butuhkan seperti pencarian berita maupun artikel yang terkait dengan masalah penelitian ini.

c. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembiasaan membaca Alquran ba’da Ashar dalam mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihah Desa Grogol Kecamatan Gung Jati.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun penjabar dari metode pengumpulan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Definisi wawancara menurut Kerlinger adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Wawancara adalah interaksi paling tidak diantara dua orang, satu pihak berperan dalam sebuah proses, dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain (Fadhallah, 2020, hal. 1)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar tidak keluar dari pembahasan dan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data-data terkait dengan pembiasaan membaca Alquran ba'da Ashar dalam mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihah Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin B. , 2014, hal. 115)

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mengamati kegiatan peserta didik dalam pembiasaan membaca alquran ba'da Ashar dalam mencegah perilaku menyimpang santri di Majelis Taklim Nurul Muflihah Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati. Dengan cara observasi atau turun secara langsung ini, penulis akan melihat dan mengamati apa saja yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 476)

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurul Muflihun Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati, keadaan obyek, struktur organisasi, keadaan santri saat pembiasaan membaca alquran ba'da Ashar, serta informasi sarana dan prasarana yang ada.

3. Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2018, hal. 131).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data (Majid, 2017, hal. 249)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, dimana prosesnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti akan melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli (Sugiyono, 2015, hal. 249)

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, hal. 249)

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015, hal. 252)

G. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan :

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahzumia, meneliti tentang “Pembiasaan Mengaji Ba’da Maghrib Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Anak Dusun Pulau Senggeris Desa Pekan Gedang Kec Batang Asai Kab Sarolangun” peneliti ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan mengaji ba’da maghrib dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Siswa yang dilatih pembiasaan mengaji sejak dini dapat menjadikan kebiasaan itu menjadi hal yang rutinitas, sehingga jika tidak dilaksanakan akan merasa ada yang kurang. Dengan pembiasaan mengaji dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran, siswa yang selalu dilatih pembiasaan mengaji dapat menjadikan kualitas membaca Alquran semakin meningkat. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah dalam pembahasannya sama-sama membahas mengenai pembiasaan mengaji. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai meningkatkan kemampuan membaca Alquran sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus mengenai pencegahan perilaku menyimpang dari adanya pembiasaan mengaji.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Kharitsah, meneliti tentang “Pendidikan Akhlak Muia: Pembiasaan Membaca Alquran dan Sholat Tahajud Di Panti Asuhan An-Nadhief Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembiasaan membaca Alquran dan sholat tahajjud di Panti Asuhan “An-Nadhief” Senon, dapat menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia serta memiliki kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan membaca Alquran dan sholat tahajjud di Panti Asuhan “An-Nadhief” Senon dilakukan secara rutin dan terus menerus sehingga dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu menghasilkan perilaku disiplin, percaya diri, sabar, tanggung jawab, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan membaca Alquran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih fokus pada pengaruh dari pembiasaan membaca Alquran dalam mencegah perilaku menyimpang namun dalam penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan akhlak mulia melalui pembiasaan Alquran.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini, meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponegoro” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi di SDIT Al-Mawaddah merupakan penyimpangan yang tergolong ringan. Perilaku menyimpang yang muncul seperti kurang disiplin, kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan, kurangnya respect terhadap guru. Hasil dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi dan mencegah perilaku menyimpang siswa di SDIT Al-Mawaddah. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya membahas tentang pencegahan perilaku menyimpang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya fokus pada

bentuk upaya guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang namun dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh pembiasaan mengaji dalam mencegah perilaku menyimpang. Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah santri di Majelis Taklim, sedangkan pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti adalah siswa SDIT tentunya dalam penyelesaian masalah menggunakan cara yang berbeda karena disesuaikan dengan psikologis anak.

